
PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR AMAN DAN NYAMAN SERTA INKLUSIF DI SMP NEGERI 2 BANDA ACEH

Lilis Asmanijar¹, Alfi Syahril FJ², Achmad Mustofa², Nana Suraiya²

¹*Universitas Syiah Kuala, lilisasmanijar@gmail.com*

²*Universitas Syiah Kuala, alfisyahril@unsyiah.ac.id*

²*Universitas Syiah Kuala,*

ABSTRAK

Kendala yang beragam dapat muncul dari aneka macam faktor sehingga akibatnya proses pembelajaran kurang optimal, seperti model pembelajaran guru masih monoton sehingga menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kaku dan membosankan. Bila tidak disikapi dengan serius maka lingkungan pembelajaran kurang dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, maka dari itu kepala sekolah perlu melakukan supervisi akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran jelas tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar aman dan nyaman serta inklusif di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara dilakukan terhadap 3 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh dibantu oleh teamwork dalam menyukkseskan pelaksanaan supervisi yaitu para guru senior yang telah dibentuk untuk menjadi supervisor pada waktu yang telah ditentukan, dengan melakukan pengarahan, pengawasan, memecahkan masalah guru, serta menciptakan hubungan antar pribadi. SMP Negeri 2 Banda Aceh merupakan sekolah dengan lingkungan aman nyaman dan inklusif ini dibuktikan dengan tertibnya kegiatan pembelajaran, guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, maupun siswa yang saling menghargai sehingga SMP Negeri 2 Banda Aceh dapat dipastikan bahwa kepala sekolah telah berhasil dalam mewujudkan lingkungan belajar aman nyaman dan inklusif.

Keywords: Supervisi, Kepala Sekolah, Lingkungan Belajar

PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini, keunggulan suatu negara tidak lagi di ukur dengan melimpahnya ruang kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan mutu sumberdaya manusianya. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik pendidikan di suatu negara. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Noor, 2018:130).

Setiap lembaga pendidikan memiliki perencanaan program pendidikan yang sudah dibuat dan untuk dilaksanakan. Kepala sekolah pada dasarnya mempunyai tanggung jawab untuk mengelola, merencanakan, mengawasi, dan melaksanakan program yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah/madrasah memiliki peran sebagai supervisor, yaitu peranannya sebagai pemimpin yang menyusun serta melaksanakan program supervisi dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. Kepala sekolah berkemampuan mengembangkan visi serta melaksanakan misi sekolah/madrasah, dan merasa sekolah/madrasah sebagai miliknya. Tugas kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah karena perannya sangat menentukan berlangsungnya pendidikan di sekolah tersebut baik buruknya proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dalam manajemennya. Sebagaimana disebutkan dalam permendikbud Nomor 40 tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah salah tugas yang harus disukseskan oleh kepala sekolah yaitu mewujudkan lingkungan belajar aman nyaman dan inklusif.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara optimal yakni dengan memanfaatkan sumber belajar yang

terdapat serta bisa mempunyai daya saing yang tinggi, tetapi tak jarang guru masih mengalami masalah. Kendala yang beragam dapat muncul dari aneka macam faktor sehingga akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang optimal, seperti model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton. Permasalahan seperti ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kaku serta membosankan, dan dapat menimbulkan pembelajaran yg tidak bermutu serta akan berdampak pada kualitas pendidikan menjadi rendah. Bila tidak disikapi dengan serius maka lingkungan pembelajaran kurang dirasakan kegunaannya oleh peserta didik. Melihat hal di atas, maka membutuhkan upaya penanggulangannya. Oleh karena itu kepala Sekolah perlu mengadakan supervisi akademik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Supervisi akademik bertujuan terciptanya situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik ditujukan pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah, membimbing pengalaman mengajar, menggunakan alat pembelajaran terbaru dan membantu pengajar dalam menilai kemajuan peserta didik (Ballu et al, 2021:21).

Penelitian ini didasari oleh observasi awal yang dilakukan peneliti dengan wakil kurikulum SMP Negeri 2 Banda Aceh yang mengatakan bahwa kepala sekolah telah menerapkan Permendikbud Ristek No. 40 tahun 2021 tentang tugas kepala sekolah. Sekolah ini memiliki 53 orang guru dan jumlah siswa sebanyak 721 orang dengan jumlah rombel 24, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Banda Aceh mengenai bagaimana kepala sekolah mewujudkan lingkungan belajar aman, nyaman dan inklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru dalam mewujudkan lingkungan belajar aman, nyaman, dan inklusif di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

LANDASAN TEORI

Supervisi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia

“supervisi” diartikan sebagai pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi (Taqizar, 2018:19), pengertian Supervisi menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik). Secara morfologis, Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, tilik dan awasi. masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan, orang yang berposisi di atas, terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Jadi supervisi berarti melihat, menilik dan mengawasi dari atas. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki (Kholipah, 2018:9).

Supervisi akademik adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik (Babuta, 2019:8), Shulhan (2013:37) mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian aktivitas yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Supervisi akademik menurut Kimball Willes (Maisaroh,2020: 153)menjelaskan bahwa adalah bantuan dalam pengembangan situasi

mengajar yang lebih baik. Hal ini dikuatkan oleh Piet Suhertian (Maisaroh,2020:153), Supervisi akademik adalah usaha memberi pelayanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci supervisi adalah pemberian layanan dan bantuan, supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Adapun indikator-indikator dari supervisi kepala sekolah (Handayani & Sukirman, 2020:301) adalah: :1) Pengarahan 2) Membantu memecahkan masalah guru 3) Melaksanakan pengawasan 4) Menciptakan hubungan antarpribadi.

Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi sangat bergantung pada tipe guru. Berikut ini beberapa disajikan pendekatan, perilaku supervisor (Sulastri et al, 2019) sebagai berikut:

- 1) Pendekatan langsung (direktif)
Pendekatan direktif merupakan pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Pendekatan ini menggunakan prinsip behaviorisme yaitu respon terhadap rangsangan stimulus.
- 2) Pendekatan tidak langsung (non direktif)
Pendekatan ini adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung.
- 3) Pendekatan kolaboratif
Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang menggabungkan cara pendekatan direktif dan non direktif.
- 4) Pendekatan Humanis
Humanistik diartikan sebagai orientasi teoritis yang menekankan kualitas manusia yang unik, khususnya terkait dengan kemauan bebas (free will) dan potensi untuk mengembangkan

dirinya.

Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan dari supervisi akademik yang fokusnya adalah pada guru, yaitu untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi bagi guru bersangkutan. Dengan adanya kegiatan supervisi diharapkan kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan mampu mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Kristiawan et al, 2019:6).

Teknik Supervisi

Teknik supervisi merupakan cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Nasution (2021:45) mengatakan bahwa teknik-teknik supervisi pendidikan dapat ditinjau dari banyaknya guru dan cara menghadapi guru.

2.1.1.1 Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Berikut beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh *supervisor* dalam melaksanakan supervisi akademik (Shulhan, 2013:45-46) yaitu sebagai berikut:

1. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
2. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan.
3. Supervisi akademik harus demokratis.
4. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan.
5. Supervisi akademik harus komprehensif.
6. Supervisi akademik harus konstruktif.
7. Supervisi akademik harus objektif.

Kepala Sekolah

Permendikbud Ristek no. 40 tahun 2021 pasal 1 (Permendikbud, 2021) menerangkan bahwa Kepala Sekolah adalah

guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau sekolah indonesia di luar negeri. Supardi (Ramadhan, 2017:137) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru merupakan salah satu variabel organisasi yang mempengaruhi kinerja guru.

Peran Kepala Sekolah

Pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa peranan kepala sekolah dalam pendidikan (Rosya, 2018:31) yaitu: (a) Sebagai Educator (pendidik), (b) Sebagai Manajer, (c) Sebagai Administrator, (d) Sebagai Supervisor, (e) Sebagai Leader, (f) Sebagai Inovator, (g) Sebagai Motivator.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diangkat secara formal menjadi pemimpin sekolah dan bertugas memimpin dan memberdayakan sumberdaya yang terdapat di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Guru

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

perubahan lingkungan internal dan eksternal

Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai sebagai kinerja yang mempengaruhi peran, tindakan, prestasi dan pekerjaan seseorang. Menurut Kusnandar dan Agus (Hanafiah, 2021:22) kompetensi guru merupakan seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugas sesuai dengan pekerjaannya. Peraturan pemerintah No 74 Tahun 2008 Bab II pasal 3 Kompetensi dan Sertifikasi membagi kompetensi guru menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kinerja Guru

Hartati (2018:19) menjelaskan kinerja berasal dari kata "Performance" dan sering diartikan dengan unjuk kerja atau perilaku kerja dan hasil kerja. Kinerja adalah suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik maupun gagasan.

Amstrong & Baron (Hartati, 2018:23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah:

- a. Personal faktor: ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi dan komitmen individu
- b. Leadership faktor: ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader
- c. Team faktor: ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja
- d. System faktor: ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi
- e. Contextual/situational faktor: ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan

Lingkungan Belajar Aman, Nyaman, dan Inklusif

Dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar dan peningkatan perkembangan anak. Tempat dimana kegiatan belajar berlangsung yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan gairah siswa dan secara sosial sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan keefektifan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa (Damanik, 2019: 47).

Karakteristik lingkungan pembelajaran yang efektif adalah semua apa yang diciptakan dalam kelas pembelajaran/ruang kelas "berbicara" artinya mempunyai peranan masing-masing sehingga suasana pembelajaran menggairahkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar menjadikan siswa dalam belajar terasa gembira, tidak ada tekanan, tidak ada usaha yang tidak dihargai, tercipta masyarakat belajar (learning Community), dan maju bersama tiap siswa untuk mewujudkan belajar yang berenergi (Sardiyanah, 2014:152).

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga siswa selalu betah dalam lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan

kenyamanan siswa didik dalam bermain, belajar, atau kegiatan praktikum. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak siswa dalam bermain dan belajar, sehingga interaksi baik dengan pendidik maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis (Djohar maknun, 2013:2).

Karakteristik lingkungan pembelajaran yang efektif adalah semua apa yang diciptakan dalam kelas pembelajaran/ruang kelas “berbicara” artinya mempunyai peranan masing-masing sehingga suasana pembelajaran menggairahkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar menjadikan siswa dalam belajar terasa gembira, tidak ada tekanan, tidak ada usaha yang tidak dihargai, tercipta masyarakat belajar (*learning Community*), dan maju bersama tiap siswa untuk mewujudkan belajar yang berenergi (Sardiyanah, 2014:152).

Macam-Macam Lingkungan Belajar

. Macam-macam lingkungan menurut Slameto (Mulu, 2013) digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan keluarga adalah segenap stimuli, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perilaku ataupun karya orang lain yang berada disekitar sekelompok orang yang terikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga

pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terikat oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian mempunyai arti dan peran yang sangat menentukan dalam penelitian, karena dengan metode yang tepat suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Sugiyono (2015:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sidiq et al (2019: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisis data kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, seperti dikemukakan oleh Margono (Sidiq et al,2019:13) yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Banda Aceh. Pengambilan sampel menggunakan metode snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya sedikit, namun lama-lama akan menjadi besar (Sugiyono, 2015: 219). Adapun jumlah responden yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu berjumlah 3 orang, yaitu kepala sekolah dan 2 orang guru IPS SMP Negeri 2 Banda Aceh. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data Triangulasi Sumber Data. Sugiyono (2015:330) triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam teknik analisis data ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan yaitu : Pengumpulan Data, Reduksi data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Banda Aceh merupakan satuan pendidikan yang berlokasi di Jl. Ayah Gani, Desa Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh dengan kode pos 23126. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 2 Banda Aceh berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan yang berdiri pada tahun 1960.

Pengarahan Oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah dengan 2 orang guru SMP Negeri 2 Banda Aceh mengenai pengarahan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dibantu oleh tim khusus yaitu guru-guru senior yang telah memiliki pengalaman. Supervisor melihat bagaimana guru mengajar di kelas dan hasilnya diteruskan ke kepala sekolah, bila ada kekurangan guru mendapat arahan tambahan dari kepala sekolah maupun guru yang mensupervisi. Namun meskipun melibatkan guru senior dalam proses pelaksanaan supervisi tetap harus ada aturannya yaitu aturan jenjang karir yang maksudnya guru dari golongan lebih rendah tidak bisa mensupervisi guru yang golongannya lebih tinggi. Sebelum supervisi dilaksanakan para guru akan diingatkan terlebih dahulu karena sebagaimana tahapan supervisi yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi itu akan disampaikan terlebih dahulu kepada guru, dan sebelum hari H atau hari pelaksanaan supervisi para guru akan duduk atau musyawarah dengan kepala sekolah dan supervisornya untuk melihat kelengkapan seperti modul pembelajaran dan lainnya sebelum pelaksanaan supervisi.

Membantu menyelesaikan masalah guru

Berbagai usaha juga dilakukan oleh kepala

sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh dalam penyelesaian permasalahan guru guna terselenggaranya kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Seperti permasalahan yang menyangkut dengan akademik, maupun masalah internal yang melibatkan guru. Kepala sekolah juga mengadakan workshop untuk mengatasi guru yang ketinggalan model pembelajaran terbaru, kemudian jika terjadi masalah internal kepala sekolah menggunakan team work untuk menyelesaikannya. Menurut kepala sekolah, tidak semua masalah kepala sekolah langsung turun tangan mengatasinya, namun beliau dibantu oleh para Waka.

Akan tetapi ketika teguran Waka tidak diindahkan, kepala sekolah turun tangan dengan mencari solusi terbaik tetapi jika tidak diindahkan kepala sekolah akan mengambil tindakan tegas. Dalam hal ini, kepala sekolah menggunakan sistem pembinaan berjenjang.

Pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah

Pelaksanaan pengawasan berupa pemantauan oleh kepala sekolah yang menerapkan teknik kunjungan kelas yaitu kepala sekolah pergi melihat keadaan kelas dengan mengamati kegiatan guru di dalam kelas, meskipun tidak berhubungan dengan kegiatan supervisi. Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan terhadap guru tetapi juga mengawasi siswa dengan berkeliling sekolah untuk melihat lingkungan dan memastikan bahwa lingkungan belajar kondusif sebagaimana yang diharapkan di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

Menciptakan hubungan antar pribadi

Untuk meningkatkan semangat guru dan pegawai SMP Negeri 2 Banda Aceh, kepala sekolah menjelaskan bahwa pemberian hadiah itu perlu, tetapi hadiahnya tidak selalu berupa

uang, bisa juga berupa hadiah khusus. Ia kemudian menjelaskan bahwa tidak hanya berpatokan pada penghargaan yang diberikan, tetapi juga mengatur kegiatan seperti kegiatan rekreasi untuk meningkatkan suasana kekeluargaan di lingkungan kerja SMP Negeri 2 Banda Aceh. Selain untuk meningkatkan kekompakan, kegiatan ini juga dilakukan agar guru tidak merasa stres saat menjalankan tugasnya, misalnya saat liburan.

Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman, Nyaman, dan Inklusif di SMP Negeri 2 Banda Aceh

Berdasarkan temuan penelitian SMP negeri 2 Banda Aceh dalam mewujudkan lingkungan belajar aman nyaman dan inklusif dilaksanakan dengan adanya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah melalui upaya pengarahan berantai. Pengarahan dari kepala sekolah terhadap guru untuk penguasaan kelas sehingga siswa dapat memiliki lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati (Damanik, 2019: 47) bahwa lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa.

Secara umum dalam proses kegiatan belajar mengajar, lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk menentukan prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah yang mendukung dapat berperan besar dalam keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung, maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal sekolah harus menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar serta tersedianya media pembelajaran. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif dapat membuat peserta didik

nyaman dalam belajar sehingga ilmu yang disampaikan pendidik akan lebih mudah untuk dipahami begitupun sebaliknya. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran (sardiyah,2014:154).

Supervisi pendidikan merupakan suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kelompok. Supervisi oleh kepala sekolah dilakukan untuk pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kepemimpinan dan kinerja guru. Supardi (Ramadhan, 2017:137) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru merupakan salah satu variabel organisasi yang mempengaruhi kinerja guru. Hal ini ditegaskan oleh Nurhayati (Ramadhan, 2017:137) bahwa peranan supervisi kepala sekolah di sekolah sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja para guru yang sehingga berpengaruh pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa di SMP negeri 2 Banda Aceh untuk kegiatan supervisi dilakukan per semester. Proses pelaksanaan supervisi itu dilakukan oleh guru-guru senior yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah. Namun meskipun melibatkan guru senior dalam proses pelaksanaan supervisi tetap harus ada aturannya yaitu aturan jenjang karir yang maksudnya guru dari golongan lebih rendah tidak bisa mensupervisi guru yang golongannya lebih tinggi. Sebelum supervisi dilaksanakan para guru akan diingatkan terlebih dahulu karena sebagaimana tahapan supervisi yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi itu akan disampaikan terlebih dahulu kepada guru, dan sebelum hari H atau hari pelaksanaan supervisi para guru akan duduk atau musyawarah dengan kepala sekolah dan

supervisornya untuk melihat kelengkapan seperti modul pembelajaran dan lainnya sebelum pelaksanaan supervisi. Para supervisor akan melihat bagaimana para guru menyampaikan pembelajaran kepada murid. Jika terdapat kekurangan misalnya pada kelengkapan pembelajaran maka para guru akan diberikan arahan agar kedepan lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan teori Douglass & Bent yang berarti “untuk mengawasi atau membimbing dan merangsang kegiatan orang lain, dengan tujuan peningkatan mereka”.

Temuan lainnya yaitu berupa kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi maupun kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka mewujudkan lingkungan belajar aman nyaman dan inklusif namun kendala-kendala yang ada di lapangan dapat diatasi oleh kepala sekolah maupun guru karena kendala yang terjadi bukan termasuk kendala berat tetapi kendala ringan, jadi dapat dengan segera diatasi. Kemudian untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di lingkungan sekolah kepala sekolah juga menggunakan teknik penyelesaian berjenjang. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Rosya (2018:30) dalam peran kepala sekolah sebagai manajer bahwa kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

KESIMPULAN

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar aman nyaman dan inklusif di SMP negeri 2 Banda Aceh khususnya dalam pelaksanaan supervisi Pendidikan terhadap guru, kepala sekolah sudah memberikan pembinaan, yang

mana kegiatan supervisi ini dilakukan per semester yang melibatkan kepala sekolah dan guru di SMP negeri 2 Banda Aceh. Untuk kegiatan pelaksanaannya kepala sekolah tidak turun langsung ke lapangan tetapi dibantu oleh tim yaitu para guru senior yang telah dibentuk untuk menjadi *supervisor* pada waktu yang telah ditentukan. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dapat berbentuk diskusi individu, diskusi kelompok, penilaian serta kunjungan kelas. Selain itu ada juga kegiatan yang dilakukan di luar sekolah yang mengikutsertakan para guru seperti kegiatan workshop yang bertujuan untuk menambah wawasan guru serta keterampilan juga pengalaman.

Dalam rangka melaksanakan salah satu tugas kepala sekolah dalam permendikbud No.40 tahun 2021 yaitu mewujudkan lingkungan belajar aman nyaman dan inklusif untuk siswa, kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru dalam bentuk arahan berjenjang maupun arahan langsung ke peserta didik. SMP negeri 2 Banda Aceh merupakan sekolah dengan lingkungan aman nyaman dan inklusif itu dibuktikan dengan tertibnya kegiatan pembelajaran, guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, maupun siswa yang saling menghargai sehingga SMP negeri 2

Banda Aceh dapat dipastikan bahwa kepala sekolah telah berhasil dalam mewujudkan lingkungan belajar aman nyaman dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelaksanaan supervisi klinis dengan teknik kelompok. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 1–28.
- Ballu, S. S., Manu, L., & Meha, A. M. (2021). Analisis peran supervisi akademik kepala sekolah kepada guru IPA di SMP Negeri 20 Kupang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.161>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Djohar M. (2013). *Lingkungan Pembelajaran*.
- Hanafiah, F. F. (2021). *Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak di TK IT Baitul Muslim Lampung Timur*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Handayani, L., & Sukirman. (2020). Kontribusi supervisi kepala sekolah pada peningkatan kualitas pembelajaran di SMP 3 Bae Kudus. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 297–310.
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). *Supervisi Pendidikan* (Issue April). ALFABETA, CV. www.cvalfabet.com
- Maisaroh S, M.Pd Danuri, M. P. (2020). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Pertama). Tunas Gemilang Press.
- Mulu. (2013). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nasution, R. I. (2021). *Supervisi Pendidikan* (pertama). www.cvalfabet.com
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123–144.
- Permendikbud. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2021 Tentang Kepala Sekolah*.

- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Rosya, N. N. (2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Islam Cendikia Bandar Lampung* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sardiyannah, S. (2014). Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i2.173>
- Shulhan, M. (2013). Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru). *Acima Publishing*, 53(9), 1689–1699.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (pertama).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sulastri, A. Y. U., Manajemen, J., & Islam, P. (2019). *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mts Islamiyah Ypi*. Universitas Islam Negeri Sumatera utara.
- Taqizar. (2018). Supervisi Berbasis IT (Supervisi berbasis internet). *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1 (2), 2580-3433. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir>
- Fayolle, et al. (2006). Assessing The Impact Of Entrepreneurship Education Programmes: A New Methodology. *Journal Of European Industrial Training*, 30 (9), 701 – 720.
- Karimi, et al. (2016). The Impact Of Entrepreneurship Education: A Study Of Iranian Students' Entrepreneurial Intentions And Opportunity Identification. *Journal Of Small Business Management*, 54 (1), 187-209.
- Kolvereid. (1996). Prediction of Employment Status Choice intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, (21), 47-5.
- Linan, F., dan Chen, Y. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617.
- Mustofa, A., Murtini, W., & Sawiji, H. (2018). Effect of Subjective Norms Mediation to Entrepreneurship Intention at Entrepreneurship Learning in School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5 (4), 349-354.
- Mustofa, A., Murtini, W., & Sawiji, H. (2019). Learning of Craft and Entrepreneurship Towards Student's Entrepreneurship Interest Referred from Planned Behavior. *International Journal of Active Learning*, 4(1), 1-9.
- Riani, A. L., Sawitri, H. S. R. & Rahmawati. (2012). Peran Eep Pada Perilaku Entrepreneurial Dan Kepuasan Kinerja Perajin Batik Surakarta, Karanganyar Dan Sragen. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16 (2), 258-266.